BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan pada saat Era Globalisasi ini sangatlah penting, karena pendidikan menjadi faktor utama sebagai peningkatan SDM yang bermutu, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidikan di SD harus dilakukan secara benar karena ini dasar kita membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang nantinya dikembangkan pada tingkat pendidikan selanjutnya. Tingkat pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar kedepannya pendidikan di Indonesia semakin baik. Dalam pendidikan disusunlah sebuah rencana tertulis yakni kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Saat ini kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu (tematik integratif) yang merupakan pembelajaran dengan memadukan berbagai macam kompetensi dari berbagai muatan pelajaran yang termuat dalam tema. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini disekolah sudah teritegeritas. Dengan menggunakan pengalaman belajar mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan.

Seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang dipelajari di pendidikan sekolah dasar sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Salah satunya ialah muatan materi IPA. IPA merupakan muatan pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013. IPA ialah ilmu pasti yang menganalisis mengenai gejala alam dan perubahannya serta ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Menurut Susanto (2013) IPA adalah cara manusia dalam mengasosiasikan alam semesta beserta isinya melalui suatu pengamatan yang tepat, serta menggunakan langkah-langkah yang dipaparkan dengan pemikiran agar memperoleh satu simpulan. Jadi dalam proses belajar IPA, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam agar peserta didik mengetahui dan memahami proses-proses perubahan yang terjadi pada alam. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, Peserta didik harus dapat mencapai suatu kompetensi. Salah satunya ialah kompetensi pengetahuan. Kosasih (2016) menyatakan kompetensi adalah sesuatu yang mencangkup didalamnya memuat banyak aspek (ranah) sehingga siswa harus menguasai aspek tersebut. Kompetensi yang dimaksudkan di sekolah dasar adalah kemampuan setiap peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan yang sudah ditetapkan disekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari selasa tanggal 12 November di SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat temuan yaitu peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran pada muatan IPA serta beberapa peserta didik kurang fokus dan minimnya antusias peserta didik sehingga menyebabkan pikiran siswa menjadi

kacau, pemahaman peserta tentang materi IPA masih kurang, sedikit peserta didik yang mau menyampaikan pendapat, peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok praktikum maupun diskusi kelompok, peserta didik tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan belajar, sehingga akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan peserta didik. Kompetensi pengetahauan peserta didik yang kurang menyebabkan nilai yang didapat oleh peserta didik menjadi rendah.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah dari segi kompetensi pengetahuan IPA, IPA sebagai salah satu muatan pelajaran yang diintegrasikan kedalam proses pembelajaran di Kurikulum 2013. Fokus permasalahan tersebut dapat dilihat dari tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan IPA peserta didik masih belum optimal dilihat dari nilai PTS peserta didik yang masih dibawah KKM. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian kompetensi pengetahuan IPA diperoleh dari nilai PTS peserta didik yaitu, dari 152 peserta didik kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar, 87 orang siswa atau 56,38% sudah mencapai KKM, sedangkan 65 orang siswa atau 43,62% belum mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran IPA dapat dinyatakan berhasil jika aspek pembelajaran yang sudah dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Dalam mecapai tujuan diperlukan komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan ide yang kreatif dan pembelajaran yang inovatif dalam mengemas sebuah pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, seperti penggunaan model, media, dan sumber belajar yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA peserta didik di sekolah dasar, sehingga memilih menggunakan

model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada model ini peserta didik dituntut dapat menghubungkan materi yang diberikan kepada situasi peserta didik dengan membangun pengetahuan yang dimiliki agar dapat diaplikasikan dalam dunia nyata Widiasworo (2018). Penerapan suatu model pembelajaran menjadi lebih lengkap apabila dikombinasikan dengan unsur pembelajaran. Selain mengimplementasikan Model CTL, penelitian ini juga menerapkan kearifan lokal masyarakat Bali yaitu Tri Kaya Parisudha dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Menurut Suhardana (2007) Tri Kaya Parisudha ialah tiga tingkah laku manusia terdiri dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang disucikan. Bagian – bagian Tri Kaya Parisudha yaitu *Manacika* yang artiya berpikir yang suci atau benar, *Wacika* artinya berkata yang benar, *Kayika* artinya perbuatan atau perilaku suci atau berperilaku yang benar. Tri Kaya Parisudha harus dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari, seperti pada proses pembelajaran. Jadi Tri Kaya Parisudha sangat membantu tercapainya nilai-nilai moral, norma serta tentunya tercapainya tujuan pembelajaran IPA di SD yang sangat penting untuk dijadikan landasan berinteraksi oleh peserta didik. Selain itu Tri Kaya Parisudha juga berkaitan dengan kompetensi pengetahuan peserta didik. *Manacika* yang artinya berpikir baik dan benar sangat diperlukan untuk berkonsentrasi dalam belajar IPA yang membutuhkan konsentrasi tinggi. *Wacika* yang berarti berkata yang benar dalam mempresentasikan, bertanya, berinteraksi dalam kelompok maupun dengan guru. *Kayika* berperilaku yang baik dan benar dalam melakukan kegiatan praktikum maupun berinteraksi antar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dikaji lebih dalam lagi permasalahan berjudul "Pengaruh Model CTL Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dapat dipaparkan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Peserta didik kurang berantusias mengikuti pembelajaran

1.2.2 Peserta didik kurang berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran

1.2.3 Proses pembelajaran siswa kurang bermakna dan membosankan

1.2.4 Saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih suka menganggu temannya yang sedang belajar

1.2.5 Peserta didik tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan

1.2.6 Kompetensi pengetahuan IPA yang dicapai peserta didik sebagian belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan permasalahan yang dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas dengan pelaksanaan penelitian ini. Pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Dalam penelitian ini hanya menggunakan model CTL Berbasis Tri Kaya Parisudha di SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.2 Dalam penelitian ini hanya meneliti Kompetensi Pengetahuan IPA peserta didik di SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.3 Dalam penelitian ini hanya diterapkan di kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang diuraikam, sehingga dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut "Apakah terdapat pengaruh model CTL Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahun IPA siswa kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model CTL Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian yang diperoleh, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di dalam kelas dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran IPA dengan teknik penyelesaian model CTL berbasis Tri Kaya Parisudha.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Peserta didik

Dalam penelitian ini mampu memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tanpa merasa jenuh atau bosan. Peserta didik akan merasakan dan memahami materi apa yang telah didapat dengan pembelajaran langsung, mampu mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari sehingga pembelajaran menjadi aktif serta dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik.

1.6.2.2 Guru

Peneliti ini dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola dan memahami pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kompetensi pengetahuan IPA melalui penerapan Model CTL Berbasis Tri Kaya Parisudha.

1.5.2.4 Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan dan tambahan refrensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan tambahan dasar teori baik untuk pengembangan pembelajaran atau penyelesaian tugas akhir.